

Sosialisasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Covid 19

*Laelia Nurpratiwiningsih¹, Prasetyo Yuli Kurniawan²

Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia ^{1,2}

e-mail: laelia.np89@gmail.com¹, prasetyoyulikurniawan@gmail.com²

*Corresponding Author

Submitted: April 22, 2021; Revised: May 22, 2021; Accepted: Oct 22, 2021; Published: October 30, 2021

Abstract

The covid 19 pandemic has an impact on the world of education. Where distance learning activities take place. With this learning, it affects the learning activities carried out at home. Learning done at home has problems, among others; lack of availability of laptops, internet, mobile phones and adequate quota. In addition, the lack of contribution of parents in learning activities. This can have an influence in the learning achievements obtained by learners. The method of socialization approach is carried out using talk and ask answer. The target in this activity is parents who have elementary school-age children. The results showed that online learning that has been done by participants using model 3 is the interaction between teachers, students and parents. The application in online learning used is whatsapp. This application is considered the easiest to use in interacting in conducting learning activities. While offline learning using word applications has been done in high grades in elementary school.

Keywords: online learning, offline learning, covid 19



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan pandemi ini memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak bagi masyarakat adalah di bidang pendidikan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran di bidang pendidikan yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga berdampak dengan perlu adanya jaga jarak bagi masyarakat yang ada di sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik maupun wali murid dalam kegiatan pembelajaran.

Penyebaran covid berdampak pada aspek Pendidikan. Mengatasi keadaan Pendidikan ini perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat, dengan harapan agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Penerapan pembelajaran daring bertujuan untuk membangun portal e-learning dalam membantu proses pembelajaran. Pelatihan penggunaan dan pengelolaan sistem pembelajaran memudahkan dalam penyampaian dan penerimaan materi (Usman, M., Mario, M., Hasbi, H., Muhammad, R., & Genda, 2020).

Pembelajaran daring salah satu solusi dalam pemecahan masalah terkait dengan social distancing dengan maksud untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19. Dengan demikian pembelajaran online dibutuhkan dalam mengatasi kegiatan pembelajaran peserta didik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah laptop, smartphone, computer dan jaringan internet. Pembelajaran ini dimaksudkan agar lebih mandiri dan menekankan pada student centered (Handarini & Wulandari, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Pembelajaran daring efektif dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana dan kapan saja. Pembelajaran ini dapat menjadikan anak belajar mandiri dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Namun, kelemahannya adalah mahalannya kuota internet menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% pembelajaran konvensional kurang efektif, 89% minat belajar dalam pembelajaran dan 78% pembelajaran daring lebih efektif daripada pembelajaran konvensional (Sofyana & Rozaq, 2019).

Dampak covid 19 ini dapat menimbulkan hal positif. Dampak tersebut terhadap implementasi pembelajaran adalah pembelajaran dapat berjalan cukup baik, dimana terdapat kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua (Dewi, 2020). Adanya komunikasi antara komponen pendidik maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pembelajaran jarak jauh ini juga memberikan dampak negatif pada bangku perkuliahan. Dimana para peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, kurangnya literasi bagi mahasiswa didik, mahasiswa didik stress dan adanya penumpukan informasi yang kurang pas (Argaheni, 2020).

Permasalahan dalam bangku perkuliahan ini perlu diperhatikan dalam menangani kebutuhan akan pendidikan. Berkaitan dengan pembelajaran daring di perguruan tinggi, memiliki sisi positif pada sistem perkuliahan online. Kontribusi positif tersebut, antara lain; meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi, memotong keterbatasan fasilitas, menghilangkan batasan materi tertentu, dan memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan (Mustofa et al., 2019).

Semua komponen yang ada dalam sekolah harus memahami pembelajaran daring. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran daring, kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran luring, kurangnya fasilitas dalam pembelajaran daring dan peran orang tua yang belum maksimal. Pemahaman terkait pembelajaran daring dan luring perlu diketahui oleh masyarakat sekitar. Selain itu, fasilitas dari pihak sekolah dan keluarga dari peserta didik juga harus memenuhi. Hal ini dikarenakan peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah penting. Karena kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah, sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua. Kegiatan pembelajaran di rumah harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik. Pembelajaran yang dapat dilakukan seperti dengan menggunakan web blog. Pada pembelajaran ini sebelum dan sesudah mengenal web blog terdapat perbedaan kemampuan peserta didik. Hal ini berarti pembelajaran daring menggunakan web blog berpengaruh positif dalam pembelajaran (Khusniyah & Hakim, 2019).

Pembelajaran daring juga dilakukan pada sekolah yaitu anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi, yang mana dinilai efektif. Hal ini berbeda pada kegiatan pembelajaran praktiknya yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya (Tauhid et al., 2020). Dengan adanya hal tersebut, maka dalam penilaian kurikulum belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat muatan pelajaran yang belum tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan whatsapp group dan google doc, yang mana dapat diterapkan dalam pembelajaran daring. Dengan adanya faktor pendukung laptop, kuota, internet dan buju mata pelajaran. Selain itu, penghambatnya adalah materi tidak dapat dijelaskan secara maksimal, minat dan motivasi belajar anak berbeda-beda dan tingkat perekonomian anak berbeda (Rahmawati et al., 2020).

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemecahan masalah ataupun solusinya. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat meminimalisir kendala-kendala yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan adanya “Sosialisasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid 19”.

Solusi tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada pada masyarakat. Dimana dengan adanya bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran daring dan luring pada Guru SD binaan (Malyana, 2020). Berdasarkan dari pernyataan tersebut, dapat menjadi gambaran dalam pelaksanaan pengabdian. Target dari kegiatan ini adalah wali murid pada usia sekolah dasar. Dengan maksud agar orang tua pada usia sekolah dasar mendapat materi terkait pembelajaran daring dan luring. Selain itu, orang tua dapat memahami dan menyadari serta mempraktekan akan pentingnya pembelajaran daring dan luring bagi anaknya.

Luaran yang didapat dari sosialisasi pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid 19. Orang tua yang telah mengikuti kegiatan ini dapat memahami, meningkatkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pembelajaran daring dan luring.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo kabupaten Brebes. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2020. Sasaran dalam pelaksanaan sosialisasi adalah orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini dengan jumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah pembelajaran daring dan luring. Yangmana hal ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hal ini sama dengan pelatihan yang pernah diadakan (Winta, 2020) dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang materi yang berkaitan dan mempunyai tujuan peserta dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan proses pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan protokol kesehatan. Protokol kesehatan dapat dilakukan dengan pembiasaan mencuci tangan sesuai dengan standar WHO dikatakan berhasil. Hal yang dapat dilakukan dengan alat bantu pembelajaran audio visual dan dengan praktik langsung menggunakan air yang mengalir (Suprpto et al., 2020).

Metode ceramah yang digunakan merupakan penyajian informasi baik dilakukan secara formal maupun informal. Materi disampaikan untuk memberikan informasi kepada orang tua, untuk meminimalisir dari kesalahan dalam persepsi terkait dengan pembelajaran daring dan luring. Media yang digunakan adalah gambar dan audio. Hal ini bertujuan agar orang tua lebih mudah dalam menyerap materi dan diharapkan dapat meningkatkan stimulus dan keinginan belajar bagi anaknya. Metode ini digunakan untuk membahas materi terkait dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pemahaman awal terkait dengan pengertian pembelajaran daring dan pembelajaran luring serta bagaimana penerapannya di rumah. Tanya jawab dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua tentang pembelajaran daring dan luring. Tanya jawab ini merupakan metode yang komunikatif, dimana sebelum mengawali kegiatan, orang tua diberi stimulus terlebih dahulu. Selanjutnya peserta dilatih untuk menganalisis terkait dengan pembelajaran daring dan luring. Tanya jawab ini lebih diarahkan pada kegiatan memberikan motivasi kepada orang tua dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pembelajaran daring dan luring bagi orang tua di desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo kabupaten Brebes. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Sebelum mulai kegiatan, peserta cuci tangan terlebih dahulu dan menggunakan masker serta menjaga jarak ketika beraktivitas.

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial. Pemahaman terkait pembelajaran daring dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman Pembelajaran Daring

Pemahaman pembelajaran daring yang diberikan meliputi ciri-ciri pembelajaran daring antara lain sebagai berikut.

- Pembelajaran dilakukan di bawah pengendalian dari alat lainnya.
- Pembelajaran dilakukan dengan sistem dibawah pengendalian langsung.
- Pembelajaran untuk penggunaan segera.
- Pembelajaran dapat tersambung pada perngoperasian suatu sistem.
- Pembelajaran siap melayani dan bersifat fungsional.

Contoh aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring oleh peserta didik dengan melakukan online conference melalui Whatsaap, Google Hangout, Zoom atau yang lainnya. Sedangkan aplikasi yang sudah digunakan oleh peserta adalah Whatsaap. Aplikasi ini dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran anak setiap hari. Yangmana aplikasi ini dianggap paling mudah untuk digunakan dalam pembelajaran baik oleh guru, peserta didik maupun orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta. Yangmana sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang lebih inovatif (Rakhmawati, 2020).

Sebagai seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan media online dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Hal ini ditujukan dengan 46,7% peserta didik menganggap pembelajaran ini efektif, 23,3% media ini sangat efektif dan 20% menilai media ini biasa saja (Mustakim, 2020).

Pembelajaran daring yang dilakukan di masyarakat terdapat beberapa model. Model Pembelajaran daring yang dapat dilakukan di dunia Pendidikan yaitu pembelajaran daring model 1, pembelajaran daring model 2 dan pembelajaran daring model kombinasi.

- Pembelajaran Daring Model 1

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran secara penuh dengan daring. Selain itu, peserta didik juga melakukan kegiatan pembelajaran daring secara penuh.

- Pembelajaran Daring Model 2

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran secara daring kepada orang tua sebagai mentor dan pengontrol pembelajaran di rumah. Selain itu, orang tua melakukan pembelajaran di rumah dengan anaknya dengan melakukan kegiatan pembelajaran daring.

- Pembelajaran Moda Daring Kombinasi

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran secara daring kepada orang tua sebagai mentor dan pengontrol pembelajaran di rumah. Selain itu, orang tua melakukan pembelajaran di rumah dengan

anaknya dengan melakukan kegiatan pembelajaran daring. Kemudian peserta didik juga melakukan kegiatan tatap muka untuk membahas materi yang belum dipahami.

Berdasarkan ketiga model tersebut, yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh peserta adalah model 3. Adanya komunikasi dan interaksi antara guru, peserta didik dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

2. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan bentuk pembelajaran yang tidak terhubung dengan jaringan internet ataupun internet. Jadi, kondisi pembelajaran ini tanpa menggunakan akses internet. Pembelajaran luring lebih dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran, dimana dapat dengan mudah berinteraksi dengan peserta didik dan peserta didik lebih suka dengan adanya tatap muka tersebut (Pratama & Mulyati, 2020). Pembelajaran luring dapat dengan mudah diterima oleh guru dan peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran. Pemahaman terkait dengan pembelajaran luring dapat ditujukan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemahaman Pembelajaran Luring

Contoh dalam pembelajaran luring adalah peserta didik mengerjakan tugas dengan menggunakan microsoft word dan tidak menyambungkan dengan jaringan internet. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh peserta didik pada kelas tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Simpulan dari kegiatan sosialisasi pembelajaran daring dan luring adalah sebagai berikut.

1. Orang tua mengikuti kegiatan sosialisasi terkait dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dengan antusias.
2. Orang tua dapat memahami terkait dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.
3. Orang tua dapat membedakan dan menerapkan terkait dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhadi Setiabudi yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan beberapa pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Handarini, O. Ik., & Wulandari, S. S. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 19–33. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif> Email: jurnaltatsqif@uinmataram.ac.id0AEFEKT.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <http://jurnal.stkipgribi.ac.id/index.php/pedagogia>.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>.
- Rakhmawati, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Online Di Sdn Simo Kecamatan Kedungwaru. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2), 66–69. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i2.940>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>.
- Tauhid, S. M., Foldra, F., Jayawinangun, R., & Pakuan, U. (2020). Trend Kajian Pembelajaran Daring : Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 4(September), 157–164. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>.
- Usman, M., Mario, M., Hasbi, H., Muhammad, R., & Genda, A. (2020). Pemanfaatan Sistem Kelola Pembelajaran (Sikola) Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Masa Pandemi. *Humanis*, 19(2), 66–74. <https://ojs.unm.ac.id/Humanis>.